

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN
MANGROVE DI DESA PURWOREJO KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**Dhea Ayu Pramesti
2014211011**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

Community participation is when a person or group of people voluntarily participates and is involved in development programs, such as planning, implementing, monitoring and evaluating development results. This research aims to determine community participation in preserving mangrove forests, to determine the obstacles faced in preserving mangrove forests, to determine the efforts made in preserving mangrove forests and to determine the benefits of preserving mangrove forests in Purworejo Village, Pasir Sakti District, East Lampung Regency. This research used a qualitative descriptive method involving 15 informants and determining the sample using snowball sampling. Data analysis in this research uses Miles and Huberman, research questions will be answered with in-depth interviews, observation, and documentation with data collection in the form of triangulation. The results of this research show that (1) community participation in mangrove forest conservation as a whole is categorized as participating, there are several communities who participate actively, namely 10 people, there are still communities who participate less actively, namely 4 people, and there are even people who are less aware of the importance of maintaining and preserving mangrove forests, (2) there are several aspects to the obstacles in preserving mangroves, namely lack of coordination and cooperation, lack of attention to the long term, climate change and natural disasters and community rejection, (3) there are several efforts that can be made to preserve mangroves in Purworejo Village is rehabilitation and restoration, monitoring and maintenance, education and community participation, (4) benefits from preserving mangrove forests, namely environmental benefits, economic benefits and social benefits.

Key words: *Community participation, conservation, mangrove forest*

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat adalah ketika seseorang atau kelompok orang secara sukarela ikut serta dan terlibat dalam program pembangunan, seperti merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi hasil-hasil pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelestarian hutan mangrove, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelestarian hutan mangrove dan untuk mengetahui manfaat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 15 informan dan penentuan sampel menggunakan *snowball sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles and Huberman, pertanyaan penelitian akan dijawab dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan pengumpulan data berupa triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove keseluruhan dikategorikan dalam berpartisipasi, ada beberapa masyarakat yang berpartisipasi aktif yaitu berjumlah 10 orang, masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi aktif yaitu berjumlah 4 orang, bahkan masih ada masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove, (2) kendala dalam pelestarian mangrove terdapat beberapa aspek yaitu kurangnya koordinasi dan kerjasama, kurangnya perhatian terhadap jangka panjang, perubahan iklim dan bencana alam serta penolakan masyarakat, (3) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pelestarian mangrove di Desa Purworejo adalah rehabilitasi dan restorasi, pemantauan dan pemeliharaan, pendidikan dan partisipasi masyarakat, (4) manfaat dari pelestarian hutan mangrove yaitu manfaat lingkungan, manfaat ekonomi dan manfaat sosial.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Pelestarian, Hutan mangrove

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN
MANGROVE DI DESA PURWOREJO KECAMATAN PASIR SAKTI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Dhea Ayu Pramesti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA PURWOREJO KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama : *Dhea Ayu Pramesti*

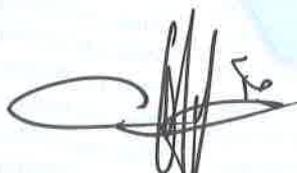
NPM : 2014211011

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

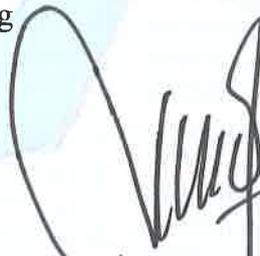
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.
NIP 196906112003122001



Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

2. Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

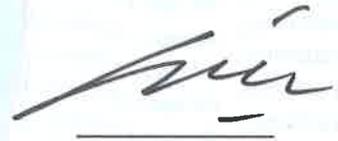
Ketua : **Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**



Sekretaris : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Oktober 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhea Ayu Pramesti
NPM : 2014211011
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2024
Penulis



Dhea Ayu Pramesti
NPM 2014211011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purworejo, 17 September 2002. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Minaji dan Ibu Sumiatun. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Nurul Iman pada tahun 2007, Sekolah Dasar di SD N1 Purworejo pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N1 Pasir Sakti pada tahun 2017. Pendidikan Menengah Atas diselesaikan di SMAN 1 Pasir Sakti pada tahun 2020. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Desa Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Pemancar, Kecamatan Pesisir Utara, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari efektif di di P4S Jaya Anggara *Farm* pada tahun 2023. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 6 hari di Kota Malang dan Yogyakarta pada Oktober 2023. Selama masa perkuliahan, Penulis menjabat sebagai anggota Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung (HIMASEPERTA) pada bidang Minat dan Bakat periode 2020/2021 dan menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM) periode 2022/2023.

MOTTO

“ Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”
(B.J. Habibie)

“ Hidup itu butuh perjuangan bukan hanya sekedar permainan”
(Dhea Ayu Pramesti)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Pertama, terimakasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, doa, masukan, serta dukungan yang diberikan telah membantu penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing kedua, yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, doa, masukan, serta dukungan dan penulis sangat berterimakasih atas kesabaran, waktu, serta perhatian yang telah diberikan demi tercapainya hasil yang maksimal. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan menjadi pijakan yang kuat bagi penulis untuk melangkah

lebih jauh. Terimakasih tak terhingga atas segala bimbingan dan dukungan yang luar biasa.

5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Penguji atau Pembahas, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan doa, ketulusan hati, ilmu, materi, nasihat, masukan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi. Terimakasih atas kontribusi dan dedikasi yang tak ternilai dan semoga segala ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis di masa depan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Mba iin, mba Lucky, pak Bukhori dan mas Boim yang selalu membantu penulis menyelesaikan segala bentuk administrasi kampus dan memudahkan penulis untuk mencari referensi buku di ruang baca.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu cinta pertama dan panutanku Ayahanda Minaji dan pintu surgaku Ibunda Sumiatun, terima kasih telah berjuang bersama penulis, memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung penulis meraih impiannya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka berdua ada untuk saya untuk percaya pada saya. Penulis tidak akan berada di tempat hari ini tanpa doa, cinta, dukungan dan pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuanya yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah. Penulis bersyukur kepada Allah SWT setiap harinya karena diberikan kesempatan untuk menjadi putrimu seumur hidup ini. Penulis ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan, tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang penulis bisa. Teruntuk Bapak dan Ibu semoga nikmat sehat selalu

terjaga, untuk semua doa, cinta dan pengorbananmu, semoga Allah karuniakan surga terbaik untuk Bapak dan Ibu.

9. Dewi Alma, Vivi Putri dan Icha RJ terimakasih sudah menganggap penulis seperti adik kandungnya sendiri, telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi yang berharga, kehadiran kalian dalam berbagai hal sangat berarti bagi penulis. Terimakasih atas doa, bantuan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Semoga hubungan kita selalu harmonis dan penuh dengan kebahagiaan serta keberkahan.
10. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun skripsi ini, Rahma, Kinka, Nadiva, Alya, Farra, Triananda dan Zulfa, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan.
11. Teruntuk PA Squad Wanda dan Gebril terimakasih sudah kebersamai di Universitas Lampung, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, ucapan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Teruntuk Mutia teman penelitian penulis terimakasih sudah kebersamai penulis, membantu, memotivasi, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberi semangat pada penulis sampai penyelesaian skripsi ini, semoga pertemanan kita akan terus berlanjut dan tetap menjadi teman baik.
13. Sahabatku Fara Luthfi terimakasih sudah kebersamai penulis melalui suka dan duka. Terimakasih sudah mengenal penulis dengan baik, setiap tawa, setiap cerita, dan setiap momen kebersamaan yang kita bagi telah membuat perjalanan ini terasa lebih berarti.
14. Teman SMA penulis Anwar dan Kukuh, terimakasih telah menjaga dan selalu ada setiap penulis membutuhkan bantuan, memotivasi, memberikan semangat, saran, terimakasih sudah mengenal baik dan menjadi teman pendengar penulis.
15. Teman-teman seperjuangan, PPN 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

16. Kakak-kakak Agribisnis 2018 dan 2019 serta adik-adik Agribisnis 2021, 2022 dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, Oktober 2024

Dhea Ayu Pramesti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Partisipasi	9
2.1.2 Masyarakat	13
2.1.3 Partisipasi Masyarakat	14
2.1.4 Hutan Mangrove	16
2.1.5 Pelestarian	18
2.1.6 Manfaat Pelestarian Hutan Mangrove	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pikir	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	33
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.3 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Pengambilan Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Penelitian	41
4.2 Gambaran Umum Desa Purworejo	42
4.2.1 Keadaan Geografis	42
4.2.2 Kondisi Demografi	42
4.2.3 Karakteristik Informan	43
4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	46
4.4 Kendala Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	51
4.5 Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelestarian Hutan Mangrove	54
4.6 Kondisi Hutan Mangrove	57
4.7 Dukungan Pemerintah.....	59
4.8 Manfaat Pelestarian Hutan Mangrove	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas ekosistem mangrove Indonesia tahun 2021	2
2. Luas ekosistem mangrove di Kabupaten/Kota di Provinsi	3
3. Luas ekosistem mangrove di Kecamatan-Kecamatan di	4
4. Penelitian Terdahulu	22
5. Informan dalam penelitian	36
6. Usia informan dalam penelitian	43
7. Tingkat pendidikan informan dalam penelitian	44
8. Pekerjaan informan penelitian	45
9. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembibitan mangrove	47
10. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penanaman mangrove	47
11. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perawatan mangrove	48
12. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove	49
13. Kendala yang dihadapi dalam pelestarian	52
14. Upaya mengatasi kendala dalam pelestarian hutan mangrove	55
15. Kondisi hutan mangrove	58
16. Dukungan pemerintah	60
17. Dukungan atau Bantuan Dari Pemerintah	62
18. Manfaat pelestarian hutan mangrove	63
19. Daerah pengiriman bibit mangrove	66
20. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur penelitian partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	32
2. Metode bola salju	36
3. Tahapan-tahapan kegiatan analisis data.....	38
4. Triangulasi sumber.....	40
5. Foto bersama masyarakat sekitar mangrove.....	46
6. Wawancara bersama masyarakat Desa Purworejo.....	51
7. Perahu nelayan yang melintas di sekitar mangrove	54
8. Banner peduli mangrove.....	57
9. Kondisi hutan mangrove saat ini	59
10. Bibit bantuan dari pemerintah	61
11. Foto bersama bapak KPH Gunung Balak	63
12. Foto bersama ibu pegiat mangrove	65
13. Buah mangrove	67
14. Sirup mangrove	68
15. Foto bersama Kepala Desa Purworejo.....	108
16. Foto bersama pelestari mangrove	108
17. Wawancara bersama informan	109
18. Wawancara bersama informan	109
19. Wawancara bersama informan	110
20. Foto bersama informan	110

21. Foto bersama informan	111
22. Foto bersama informan	111
23. Akar mangrove	112
24. Buah mangrove	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penduduk yang semakin meningkat di wilayah pesisir berdampak pada terganggunya kelestarian hutan mangrove. Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem hutan tropis yang memiliki karakteristik yang khas dan juga merupakan salah satu ekosistem yang penting di daerah pesisir. Hutan mangrove merupakan hutan yang berada di kawasan intertidal yang memiliki fungsi yang sangat penting sebagai penstabil garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari erosi laut atau abrasi, dan juga dapat menahan serta mendapatkan lumpur serta menyaring bahan tercemar. Hutan mangrove juga memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai tempat pembenihan ikan, udang dan juga dapat dijadikan habitat biota laut (Hamuna dan Sari, 2018). Hutan mangrove terdapat pada daerah tropis maupun subtropis . Pada umumnya hutan mangrove terletak di sekitar muara maupun pada daerah teluk (Lymburner dkk., 2020). Dari fungsi hutan mangrove tersebut dapat disimpulkan bahwa hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam ekologi, ekonomi maupun *culture* (Hanum dkk., 2019).

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam hayati yang dapat diperbaharui dengan vegetasi penyusun hutan terdiri dari berbagai jenis pohon dan semak serta biota air yang tergantung terhadap keberadaan hutan tersebut (Kustanti, 2011). Hutan mangrove sebagai sebuah ekosistem yang kompleks memiliki banyak manfaat serta memiliki fungsi khususnya bagi lingkungan kondisi fisiografi pantai Indonesia sangat beranekaragam hingga hutan mangrovenya berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya. Mangrove tumbuh pada pantai-pantai yang terlindung atau pantai-pantai yang datar

dan sejajar dengan arah angin. Mangrove tidak tumbuh di pantai yang terjal dan berombak kuat dengan arus pasang surut kuat, karena hal ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur dan pasir (Samsumarlin dkk., 2015).

Mangrove merupakan tumbuhan yang unik karena merupakan gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Mangrove pada umumnya mempunyai sistem perakaranyang menonjol disebut akar nafas (pneumatofor). Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 luas ekosistem mangrove di Indonesia pada pulau Sumatra mencapai 892.835 ha dan berada pada peringkat kedua, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas ekosistem mangrove Indonesia tahun 2021

Pulau	Luas ekosistem (ha)
Papua	1.063.000
Sumatra	892.835
Kalimantan	630.913
Maluku	208.239
Jawa	119.327
Sulawesi	115.560
Nusa tenggara	30.260
Bali	1.894

Sumber: Laporan BPS di Indonesia 2021

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ekosistem hutan mangrove dengan luas 10.533,676 ha (Ghufran dan Kordi 2012). Lampung memiliki banyak daerah pesisir, setiap daerah pesisir memerlukan hutan mangrove untuk mencegah abrasi di daerah tersebut. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung mencatat jika berdasarkan Peta Mangrove Nasional Tahun 2021 yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kebutuhan (KLHK) Lampung mempunyai ekosistem mangrove seluas 9.810 hektar, ekosistem mangrove tersebut diantaranya mangrove eksisting seluas 9.355 hektar, terdiri di dalam kawasan hutan seluas 1.525 hektar dan di luar kawasan hutan seluas 7.830 hektar. Potensi habitat mangrove sendiri seluas 455 hektar yang terdiri di

dalam kawasan hutan seluas 244 hektar dan yang ada di luar kawasan hutan sendiri seluas 211 hektar.

Luas ekosistem mangrove berdasarkan kabupaten/kota hanya terdapat di enam kabupaten/kota yang memiliki hutan mangrove. Tabel 2 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki ekosistem mangrove seluas 15,5 hektar, Kabupaten Lampung Selatan 524,8 hektar, Lampung Timur 2.595,2 hektar, Pesawaran 784,2 hektar, Tanggamus 107,7 hektar, dan Tulang Bawang 5.027,6 hektar. Uraian luas ekosistem mangrove dan sebaran pada tiap kecamatan ditampilkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Luas ekosistem mangrove di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Presentase %
1	Bandar Lampung	15,5	0,17
2	Lampung Selatan	524,8	5,8
3	Lampung Timur	2.595,2	28,7
4	Pesawaran	784,1	8,65
5	Tanggamus	107,7	1,18
6	Tulang Bawang	5.027,6	55,5
	Luas Total	9.054,9	100

Sumber: Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kabupaten Lampung Timur memiliki luas ekosistem mangrove seluas 2.595,2 hektar dengan presentase 28,7%. Lampung Timur memiliki luas ekosistem mangrove terbesar kedua setelah Tulang Bawang yang luas nya 5.027,6 hektar. Salah satu faktor penyebabnya yaitu sebaran areal mangrove ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain ombak di Pesisir Barat sangat besar sementara di pesisir timur dan selatan relatif lebih tenang. Hal ini menyebabkan tumbuhan mangrove lebih mudah hidup dan tumbuh di pesisir pantai timur dan selatan. Sungai-sungai besar di Provinsi Lampung bermuara di pantai timur, sehingga sedimen yang dibawa oleh air sungai akan mengendap dan menjadi tanah timbul di pesisir timur.

Tabel 3. Luas ekosistem mangrove di Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2022

No	Kabupaten	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Bandar Lampung	Telukbetung Selatan	9,0
		Telukbetung Timur	6,5
		Bakauheni	91,3
		Kalianda	48,0
		Katibung	1,4
2	Lampung Selatan	Ketapang	333,7
		Pasir Sakti	6,2
		Rajabasa	18,9
		Sragi	25,2
3	Lampung Timur	Labuhan Maringgai	2104,4
		Pasir Sakti	490,9
		Margapunduh	209,7
4	Pesawaran	Padang Cermin	457,3
		Punduhpedada	117,0
		Pematangsawa	4,8
5	Tanggamus	Semaka	94,5
		Wonosobo	8,5
6	Tulang Bawang	Dente Teladas	2.047,5
		Gedung Meneng	181,5
		Rawajitu Selatan	1.968,1
		Rawajitu Timur	830,5
Luas Total			9.054,9

Sumber: Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecamatan Pasir Sakti memiliki luas areal ekosistem mangrove 490,9 ha lebih kecil dibandingkan dengan luas areal kecamatan Labuhan Maringgai seluas 2.104,4 ha. Perubahan luas areal mangrove bersifat sangat dinamis. Faktor yang menyebabkan perubahan luas areal mangrove adalah faktor manusia, adanya kegiatan penanaman yang dilakukan berbagai pihak mempengaruhi penambahan areal mangrove. Aktifitas manusia yang mengurangi luas areal mangrove adalah aktifitas yang mengubah areal mangrove untuk berbagai keperluan, contohnya untuk membuat tambak, pemukiman, tempat wisata, dan lain lain. Selain itu adanya faktor alam yaitu abrasi (terkikisnya daratan oleh ombak laut) dan akresi pantai (bertambahnya daratan menuju arah laut yang disebabkan oleh sedimentasi/pengendapan).

Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur memiliki 8 desa yaitu Desa Purworejo, Kedung Ringin, Labuhan Ratu, Mekar Sari, Mulyo Sari, Pasir Sakti, Rejo Mulyo, dan Sumur Kucing. Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang berada pada titik koordinat 5°34'30" LS dan 105°46'30" BT. Luas wilayah yang dimiliki yaitu sebesar 11,31 k dengan jumlah dusun sebanyak 7 dusun dan 35 RT. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 yang menyebutkan bahwa luas kawasan tambak yang ada di Desa Purworejo seluas 494 ha. Masyarakat yang berdomisili di desa ini sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan atau petambak. Selain itu disebutkan sebagian masyarakat juga mendapatkan penghasilan dari berkebun. Kita dapat kategorikan masyarakat ini adalah petani.

Desa Purworejo merupakan satu-satunya desa dari 8 desa yang memiliki hutan mangrove di Kecamatan Pasir Sakti. Luas hutan mangrove di Desa Purworejo sebesar 401 hektar dengan panjang mencapai 4 Km. Tumbuhan mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora sp* dan *Avicenia sp*. Pengelolaan hutan mangrove dilakukan oleh Kelompok Tani Mutiara Hijau. Hutan mangrove di Desa Purworejo merupakan hutan lindung, masyarakat yang memasuki daerah tersebut sudah diberi izin oleh KPH Gunung Balak. Hutan mangrove di Desa Purworejo juga dijadikan sebagai tempat wisata dengan jalur track yang menggunakan perahu. Selain itu, keanekaragaman jenis burung menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata hutan mangrove di Purworejo. Hal ini sejalan dengan penelitian Octarin dkk. (2021), tentang pengembangan ekowisata *birdwatching* di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Ekosistem hutan mangrove sangat penting bagi keseimbangan alam. Jika hutan mangrove terjaga maka akan memberikan keuntungan bagi para nelayan yang tinggal disana karena produksi hasil hutan mangrove dapat menjadi komoditas yang bernilai antara lain untuk bahan pangan dan bahkan bisa menjadi bahan kosmetik. Hutan mangrove mempunyai peranan cukup penting yaitu sebagai sumber matapencaharian karena hutan mangrove dapat menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi terutama sebagai

penghasil produk kayu, ikan, udang, kepiting, dan kerang, pada sisi lain hutan mangrove sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia maupun bencana alam, sehingga ketersediaannya dari waktu ke waktu semakin berkurang. Penurunan luas dan fungsi hutan mangrove terjadi pada tahun 1983-2004 yaitu dari luas 3.189,66 ha menjadi 62,35 ha, dan tahun 2013 mengalami penambahan seluas 1.166,21 ha (Bainah dkk, 2023). Tahun 2013-2022 luas areal ekosistem mangrove mengalami penurunan dan tersisa 490,9 ha. Berkurangnya luasan hutan mangrove disebabkan oleh konversi lahan, pencemaran pantai dan kurang kesadaran dari masyarakat terhadap pentingnya hutan mangrove sebagai penyangga kehidupan darat dan laut. Tingginya tingkat kerusakan atau penurunan luas hutan mangrove yang terjadi dan mengingat potensi sumber daya alam ini untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dan produktivitas lingkungan sekitarnya, maka upaya pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove selayaknya diperhatikan dalam pembangunan wilayah pesisir. Menyadari hal tersebut, maka upaya keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan mangrove menjadi sangat penting. Keterlibatan dalam partisipasi masyarakat yang dimaksud yaitu keikutsertaan dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga, merawat dan melestarikan hutan mangrove.

Kesadaran Masyarakat merupakan kekuatan yang sangat efektif dalam menjaga kelestarian hutan mangrove, termasuk ekosistem mangrove. Upaya mensosialisasikan pengetahuan dan pentingnya menjaga kelestarian suatu sumber daya alam kepada masyarakat lokal hanya ditunjukkan kepada orang-orang dewasa. Selama ini masyarakat secara tidak langsung ikut berkontribusi pada kerusakan hutan mangrove, seharusnya masyarakat tidak merusak mangrove, serta ikut mengkampanyekan penyelamatan dan pelestarian hutan mangrove. Kerusakan hutan mangrove ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi mengelola dan melestarikan hutan mangrove. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu di lakukan penelitian mengenai

“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?
4. Apa manfaat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur
4. Mengetahui manfaat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dan diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menunjang untuk menambah wawasan, belajar dalam melakukan kajian ilmiah dan kemudahan dalam penyelesaian studi di Universitas.
2. Memberikan pengetahuan mengenai partisipasi yang dapat diterapkan dalam pelestarian hutan mangrove.
3. Menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Definisi partisipasi yang berlaku dikalangan lingkungan aparat perencana dana pelaksanaan pembangunan adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Definisi lain dari partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan (Soetrisno, 1995). Jnanabrota Bhattacharyya dalam Ndraha (1990) mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Selain itu, Mubyarto dalam Ndraha (1990) mendefinisikannya sebagai kesediaannya untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Pendapat lain disampaikan oleh Sulaiman dalam Hidayatullah (2006) yang menyatakan partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan atau kelompok dalam proses keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha dari pembangunan atas dasar rasa dan kesadaran tanggung jawab sosial. Partisipasi bukanlah keikutsertaan secara terpaksa tetapi karena disadari oleh kesadaran dan tanggung jawab dari individu untuk tujuan kelompok.

Menurut pendapat dari para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan peran serta atau keikutsertaan pribadi maupun kelompok dalam suatu kegiatan berupa perencanaan, pengambilan keputusan hingga pelaksanaan yang terjadi atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Menurut Sulaiman dalam Hidayatullah (2006) ada lima bentuk partisipasi yaitu: (a) partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka; (b) partisipasi dalam bentuk iuran barang atau uang; (c) partisipasi dalam bentuk dana dan sarana; (d) partisipasi dalam proses pengambilan keputusan; (e) partisipasi dalam dukungan.

Menurut Bryan and White dalam Ndraha (1990) menjelaskan jenis partisipasi masyarakat ada dua macam yaitu: (a) Partisipasi Horizontal yaitu partisipasi antara warga atau anggota suatu perkumpulan; (b) Partisipasi Vertikal yaitu partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan atau antara masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan pemerintah.

Partisipasi Masyarakat seperti yang dikutip oleh Ndraha di atas dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi yang terjadi dapat berbentuk horizontal yakni sesama masyarakat yang memang memiliki kedudukan yang sama, maupun secara vertikal seperti antara masyarakat dengan pemerintah. Menurut Ach. Wazir W (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (1999) yang dibagi menjadi beberapa pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah bentuk dari kontribusi secara sukarela dari masyarakat terhadap suatu proyek pembangunan tanpa ikut serta dalam sebuah pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah bentuk dari pemekaan masyarakat dalam meningkatkan keinginan mereka untuk menerima dan juga kemampuan untuk mengerti terhadap suatu proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat sukarela yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu perubahan yang ditentukan oleh mereka sendiri.
4. Partisipasi merupakan proses yang aktif, dalam artian bahwa seseorang ataupun kelompok yang terkait, mempunyai inisiatif dan menggunakan kebebasan mereka untuk terlibat dalam suatu proyek pembangunan.
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak social.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Sumampouw, 2004) adalah:

- a) Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
- c) Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f) Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g) Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

2.1.2 Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013). Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Emile Durkheim dalam Soleman B. Taneko (1984) mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Adapun Soerjono Soekanto (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

2.1.3 Partisipasi Masyarakat

Secara Umum, Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan seseorang atau pun suatu kelompok (masyarakat) secara aktif dalam berkontribusi dengan sukarela pada sebuah program pembangunan, seperti terlibat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan juga sampai evaluasi.

Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan seseorang yang dilakukan secara sadar di dalam sebuah interaksi sosial pada situasi tertentu (Ach. Wazir, 1999). Menurut Keith Davis (2000), Partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang akan berpengaruh terhadap tegaknya negara dan tercapainya tujuan nasional. Dalam diri masyarakat harus tumbuh suatu kesadaran akan keberadaannya sehingga timbul hasrat untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun negara.

Partisipasi masyarakat adalah sebuah ikut serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah proses identifikasi masalah dan potensi yang masyarakat miliki, seperti dalam hal pemilihan umum, pengambilan keputusan mengenai sebuah solusi alternatif untuk menangani persoalan tertentu, pelaksanaan usaha-usaha dalam mengatasi permasalahan, dan juga keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi terhadap perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007). Pengertian lain mengenai partisipasi masyarakat seperti yang disampaikan oleh Soetrisno (1995) yang mendefinisikan partisipasi masyarakat menjadi dua jenis. Pertama yaitu partisipasi rakyat dalam pembangunan, dalam hal ini masyarakat menjadi orang yang mendukung terhadap suatu proyek atau rencana pembangunan yang ada. Tingkatan dari tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat

dalam hal ini dapat diukur dari keinginan rakyat untuk mau bertanggung jawab dalam memberikan biaya terhadap pembangunan, baik secara materi ataupun jasa dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat lokal (Rahardjo Adisasmita, 2015). Menurut Mubyarto dan Sartono (1988) partisipasi masyarakat adalah upaya yang dilakukan masyarakat terutama di kawasan sekitar hutan mangrove untuk ikut mengelola sekaligus mempertahankan ekosistem hutan mangrove secara terus menerus dengan mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat tidak hanya menyumbang tenaga, tetapi harus diartikan lebih luas, yaitu harus menyangkut dari taraf perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Conyers (1991) mengenai partisipasi masyarakat yaitu partisipasi masyarakat merupakan suatu alat dalam mendapatkan sebuah informasi tentang kebutuhan, kondisi, dan juga sikap masyarakat setempat, karena jika tidak ada partisipasi dari masyarakat tersebut akan terdapat kemungkinan kalau suatu proyek pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene (2009) mengelompokkan partisipasi masyarakat, yakni:

a) Partisipasi dalam pembuatan keputusan

Partisipasi yang memberikan arahan pada masyarakat dalam mengemukakan pendapat atau aspirasinya dalam menilai rencana suatu kegiatan. Masyarakat juga diberi kesempatan untuk menimbang suatu keputusan yang akan diambil

- b) Partisipasi dalam pelaksanaan
Partisipasi dengan mengikutsertakan dalam kegiatan operasional berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama
- c) Partisipasi dalam menikmati hasil
Partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, baik pemerataan kesejahteraan dan fasilitas yang ada dimasyarakat
- d) Partisipasi dalam evaluasi
Partisipasi masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan dan memelihara hasil pembangunan yang dicapai

Berdasarkan pengelompokkan partisipasi masyarakat menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dimulai dengan pembuatan keputusan yang meliputi tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan terhadap apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan. Akhirnya masyarakat tetap berpartisipasi dalam mengevaluasi dan mengawasi pembangunan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

2.1.4 Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah hutan tropis yang hidup dan tumbuh di sepanjang pantai berlumpur atau lempung atau gambut atau berpasir dan selalu digenangi oleh air laut secara berkala dan mempunyai zona vegetasi yang sesuai dengan tempat tumbuhnya. Hutan mangrove terdapat di sepanjang pantai di daerah teluk dangkal, muara sungai, delta, bagian terlindung dari anjung dan selat. Peranan hutan mangrove sangat penting karena merupakan suatu ekosistem yang memiliki multifungsi yang penting bagi kehidupan (Arief, 2003).

Kata mangrove mempunyai dua arti, yang pertama sebagai komunitas yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap garam atau salinitas dan pasang surut air laut, dan yang kedua sebagai individu spesies. Mac Nae kemudian menggunakan istilah mangrove apabila berkaitan dengan komunitas hutan mangrove dan mangrove untuk individu tumbuhan (Mac Nae, 1968). Menurut Tomlinson (1986) menggunakan kata mangrove baik untuk tumbuhan maupun komunitasnya, dan ada juga yang menyebutkan bahwa kata mangrove merupakan istilah umum untuk pohon yang hidup di daerah berlumpur, basah, dan terletak di perairan pasang surut daerah tropis. Mangrove merupakan salah satu sumberdaya wilayah pesisir yang mempunyai manfaat tinggi bagi kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Masyarakat sebagai pengguna sumberdaya maupun para penentu kebijakan seringkali memandang suatu sumberdaya pesisir seperti hutan mangrove sebagai lahan marginal yang harus dikonversi menjadi penggunaan lainnya tanpa penilaian yang benar (Indriyanto, 2006).

Hutan Mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Untuk menghindari kekeliruan perlu dipertegas bahwa istilah bakau hendaknya digunakan hanya untuk jenis-jenis tumbuhan tertentu saja yakni dari marga *Rhizophora*, sedangkan istilah mangrove digunakan untuk segala tumbuhan yang hidup di lingkungan yang khas ini. Hutan tersebut bukan hanya jenis bakau yang ada maka istilah hutan mangrove lebih populer digunakan pada tipe hutan ini. Segala tumbuhan dalam hutan ini saling berinteraksi dengan lingkungannya baik yang bersifat biotik maupun nonbiotik (Nontji, 1987).

2.1.5 Pelestarian

Pelestarian pada hakekatnya adalah perlindungan dari kerusakan dan kemusnahan agar kesesuaian dan kesinambungannya tetap sejalan. Menurut Undang-Undang 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat 5 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup, bahwa pelestarian merupakan rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Daya dukung disini adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Daya Tampung adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi dan atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan kedalamnya.

Pelestarian lingkungan berasal dari kata “lestari” yang mempunyai makna yang langeng, tidak berubah. Dikaitkan dengan pelestarian fungsi lingkungan maka timbul dua pengertian, yaitu: (1) pelestarian lingkungan yang bermakna tetap dalam keadaan aslinya adalah kawasan pelestarian alam dan kawasan alam, dan (2) pelestarian kemampuan lingkungan yang sesuai dan seimbang antara pembangunan dan lingkungan pada kawasan budi daya (Kusnadi, 2004).

Pelestarian mempunyai arti sama dengan pengawetan atau konservasi, yakni usaha yang dilakukan agar sumber daya yang dibutuhkan untuk kehidupan tetapi melayani kebutuhan umat manusia, tidak mengalami kerusakan atau lekas habis terkuras. Bahan-bahan yang tidak dapat diperbaharui mengalirnya akan habis terpakai, tetapi waktu sampai habis terkuras dapat diukur dan selama perpanjang waktu dapat dicari pengantinya sehingga kebutuhan hidup tetap akan terjamin (Prawiro, 1983).

Pelestarian lingkungan alam mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan konsep lama. Bukan saja alam yang diawetkan tetapi sumber daya alam dan bukan saja jenis-jenis tertentu yang

dilindungi tetapi juga semua makhluk hidup dan faktor lingkungannya. Jadi usaha pelestarian alam harus ditekankan pada pelestarian sistem kehidupan secara menyeluruh akan ekosistemnya, dan usaha ini dapat diarahkan pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas manusia (Resosoedarmo dkk, 1985).

Pelestarian lingkungan pada hakekatnya menjalin hubungan yang selaras antara kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya alam yang tersedia, melestarikan alam tidak berarti alam dibiarkan tidak terusik dimana manusia tidak menarik manfaat apapun.

Melestarikan alam lingkungan hidup artinya memanfaatkan terus menerus dengan senantiasa memperhatikan dinamika dari pencemaran juga produktivitas sumber daya alam tersebut.

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukung, baik dari dalam maupun dari luar hal yang dilestarikan. Pelestarian lingkungan berarti pelestarian sumber daya alam, karena pada dasarnya lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu disekitar obyek yang saling mempengaruhi. Uraian di atas mengenai pelestarian lingkungan dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud pelestarian lingkungan adalah upaya pelestarian fungsi lingkungan baik kawasan lindung maupun kawasan budidaya agar tetap berfungsi sebagai penyangga kehidupan baik bagi manusia maupun bagi kehidupan makhluk hidup lainnya. Pelestarian hutan mangrove merupakan upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.

2.1.6 Manfaat Pelestarian Hutan Mangrove

Pengelolaan sumberdaya alam adalah upaya manusia dalam mengubah sumberdaya alam agar diperoleh manfaat yang maksimal dengan mengutamakan kontinuitas produksi (Harahap, 2001), begitu juga dengan pengelolaan ekosistem mangrove tersebut yaitu untuk mendapatkan produksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif singkat demi mencapai suatu keadaan yang seimbang antara pertumbuhannya dengan hasil yang dipanen setiap tahun atau jangka waktu tertentu. Tujuan utama pengelolaan hutan, termasuk hutan mangrove adalah untuk mempertahankan produktivitas lahan hutan sehingga kelestarian hasil merupakan tujuan utama pengelolaan hutan.

Mangrove mempunyai manfaat yang sangat besar sekali baik dari segi pendidikan, wisata, ekonomi, dan keindahan alam. Menurut Supriharyono (2002) ada beberapa manfaat penting hutan mangrove, diantaranya adalah :

- 1) Kayunya dapat dipakai sebagai kayu bakar. Karena nilai kalorinya yang tinggi maka kayu mangrove dapat dipakai sebagai arang atau (*charcoa*). Selain itu beberapa jenis pohon mangrove tertentu mempunyai kualitas kayu yang baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk perumahan dan konstruksi kayu.
- 2) Kulit kayu merupakan sumber tanin yang biasa digunakan untuk penyamak kulit dan pengawetan jala atau jaring ikan. Selain itu juga merupakan sumber lem *plywood* dan beberapa macam zat warna.
- 3) Daunnya bisa digunakan sebagai makanan ternak. Beberapa daun dari jenis-jenis tertentu digunakan sebagai obat tradisional baik untuk manusia atau hewan ternak, bahkan adapula yang dipakai sebagai pengganti untuk teh dan tembakau.
- 4) Bunga-bunganya merupakan sumber madu.

- 5) Buah-buahan ada yang dapat dimakan, walaupun beberapa dari buah-buah tersebut ada yang beracun bagi ikan.
- 6) Akar-akarnya efektif untuk perangkat sedimen, memperlambat kecepatan arus, dan mencegah erosi pantai.
- 7) Tempat mencari makanan dan berlindung bagi berbagai ikan dan Hewan-hewan air lainnya (seperti kerang-kerangan) terutama pada tingkat *juvenile*.
- 8) Hutan mangrove merupakan suatu penyangga antara komunitas daratan dan pesisir (laut), misalnya antara terumbu karang dan lamun (*seagrasses*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dari Penelitian
1.	Islinawati Soleh, Hadiyanto A. Rachim, dan Sahadi Humaedi	Jurnal Riset & Pkm 3(2) (155 – 291)	Pengembangan Masyarakat Melalui Pelestarian Hutan Mangrove Oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari Dikecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap	<p>Pelestarian hutan mangrove merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Kampung Laut untuk menyeimbangkan kehidupan mereka. Palsanya semakin rusaknya hutan mangrove memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Kampung laut. Apalagi bagi mereka yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Tangkapan yang mereka dapatkan semakin menurun seiring rusaknya hutan mangrove. Bukan hanya dalam segi ekonomi, hutan mangrove juga sangat bermanfaat bagi lingkungan ekosistem muara. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sudah cukup baik dengan melakukan pelestarian secara berkelanjutan. Dengan kegiatan yang dilakukan secara gotong royong akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kecintaan terhadap hutan mangrove. Upaya-upaya yang dilakukan seperti reboisasi setiap bulan, patroli hutan mangrove, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencari rumput di hutan mangrove merupakan beberapa cara sederhana yang memberikan dampak besar bagi kelestarian huan mangrove.</p>	Upaya menghadapi kendala pelestarian.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dari Penelitian
2.	Gilang Ramadan (2023)	Skripsi	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Petengorang Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran	Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal, meliputi usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, dalam pengelolaan ekowisata mangrove termasuk kategori sedang. Namun faktor eksternal (dukungan kelompok pengurus, dukungan pemerintah desa, dukungan sarana dan prasarana, dan dukungan pihak swasta serta perguruan tinggi), dan manfaat partisipasi (manfaat ekonomi, sosial budaya dan lingkungan) kategori tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove pada indikator pengambilan keputusan termasuk kategori rendah, indikator pelaksanaan termasuk sedang dan pada indikator monitoring dan evaluasi termasuk rendah. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, tingkat partisipasi masyarakat termasuk kategori sedang. Variabel faktor internal, eksternal dan manfaat partisipasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat Desa Gebang.	Manfaat partisipasi (manfaat ekonomi, sosial budaya dan lingkungan).

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
3.	Maria Grace Lawe Siu, Siti Amanah, Nyoto Santoso, (2020)	Jurnal Tengkawang, Vol. 10 (1), (62-74)	Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pengelolaan ekowisata mangrove Oesapa Barat pada kategori rendah, persepsi masyarakat tentang fungsi ekosistem mangrove pada kategori positif. Hal sebagai dasar kepentingan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang fungsi dan manfaat ekowisata mangrove.	Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang fungsi dan manfaat ekowisata mangrove.
4.	F. Y. Devi W. Kurniawati, (2020)	Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) Vol 9(3), (214-222)	Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang	Bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Mangunharjo terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu berupa buah pikiran, aspirasi dan inspirasi serta keahlian atau keterampilan masyarakat yang disalurkan melalui komunitas petani mangrove dan komunitas olahan hasil mangrove, yang kedua berupa tenaga sebagai relawan bagi masyarakat diluar komunitas dalam kegiatan pelestarian hutan mangrove. Partisipasi masyarakat lebih banyak dalam komunitas dan kelompok mangrove dimana mereka melakukan pengawasan dan turut menjaga hutan mangrove. Partisipasi ini didasari motivasi psikologi dan motivasi ekonomi. Selain itu keberadaan komunitas dan kelompok mangrove juga menjadi motivator bagi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove.	Keahlian atau keterampilan masyarakat

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
5.	Iwang Gumilar (2018)	Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 20, No. 2, (145-153)	Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu Jawa Barat)	Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki persepsi bahwa kerusakan ekosistem mangrove selain karena faktor alam juga karena perilaku manusia; mangrove memiliki manfaat penting bagi lingkungan pesisir; pengelolaan hutan mangrove tanggung jawab bersama; perusahaan lokal harus berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan, dan pemerintah daerah berkewajiban menjamin pelestarian lingkungan dengan baik melalui penegakan hukum lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan masih rendah.	Kerusakan ekosistem mangrove.
6.	Ardi Pratama Putra (2023)	Skripsi	Tingkat Partisipasi Masyarakat Sekitar Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Manyampa Kecamatan Tanjung Loe Kabupaten Bulukumba	Hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan Mangrove di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dikategorikan sangat berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelestarian Hutan Mangrove termasuk dalam kategori sangat berpartisipasi. Dalam hal ini masyarakat sudah sadar tentang pelestarian hutan mangrove. Kesadaran tersebut harus dipertahankan agar ekosistem hutan mangrove tidak mengalami kerusakan di masa yang akan datang.	Kesadaran masyarakat

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
7.	Desrian Alfandi, Rommy Qurniati, Indra Gumay Febryano (2019)	Jurnal Sylva Lestari Vol. 7 No. 1, (30-41)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove	Partisipasi masyarakat memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan mangrove karena masyarakat merupakan garda terdepan dalam menjaga kelestarian mangrove. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat dan tipe partisipasi Kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan dalam pengelolaan mangrove. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada tingkat partisipasi terapi dan tipe partisipasi pasif. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak pada tahap perencanaan sampai pelaksanaan untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.	Keterlibatan berbagai pihak pada tahap perencanaan sampai pelaksanaan untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.
8.	Fitrawahyudi, Muhammad Nasrum, Sofyan (2019)	Jurnal Dedikasi Masyarakat, 3 (1) (68 – 77)	Pengelolaan Wisata Mangrove Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Marannu	Target pencapaian tujuan pelaksanaan program yakni meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata mangrove; meningkatnya pengetahuan dan pengelola wisata mangrove, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah mangrove menjadi produk unggulan desa; dan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan habitat hutan mangrove, hal ini dapat diukur dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan habitat hutan mangrove.	Upaya menjaga kebersihan habitat hutan mangrove.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
9.	Nadia Arfa Pratiwi, Zikri Alhadi, (2020)	Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik Vol 2 No 3 (Hal. 87-95)	Kendala Pemerintah Dalam Kegiatan Pelestarian Mangrove Sebagai Sarana Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Pariaman	Kendala dalam pelestarian mangrove di Kota Pariaman untuk pengurangan resiko bencana. Kendala adalah suatu aspek yang menjadi penghalang terlaksananya pelaksanaan baik dari luar maupun dari dalam. Kendala ini merupakan hambatan dari dalam dan luar atau juga disebut kendala internal dan eksternal. Dalam kegiatan pelestarian mangrove kendala yang sering terjadi di Kota Pariaman untuk pengurangan resiko bencana yaitu kurangnya kerjasama dan koordinasi serta pengawasan hutan mangrove di Kota Pariaman yang dilakukan oleh DKP Sumbar dan stake holder yang sama-sama bergerak dalam kegiatan pelestarian mangrove untuk pengurangan resiko bencana, dan juga anggaran untuk rehabilitasi hutan mangrove yang telah rusak dan punah juga tidak ada sehingga pelestarian mangrove sebagai sarana pengurangan resiko bencana tidak optimal dan kegiatan tidak bisa terlaksana sesuai yang diharapkan.	Kendala pelestarian mangrove

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
10.	Elma Pawestri (2018)	Skripsi	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat	Indikator partisipasi dalam penelitian ini mencakup tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tinggi tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat dan persepsi masyarakat, jika pengetahuan masyarakat tinggi maka persepsi pun tinggi dan dapat dipastikan tingkat partisipasinya pun tinggi, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelestarian lingkungan mangrove akan timbul rasa tanggung jawab untuk memanfaatkannya secara lestari. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh keberadaan kawasan hutan mangrove yang terlalu jauh dari rumah mereka dan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai hutan mangrove juga menjadi faktor pendorong rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan kerusakan sumberdaya hutan mangrove terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan tersebut. Oleh karena itu, adanya kegiatan pelatihan atau penyuluhan dan kegiatan yang terkait dengan pelestarian hutan mangrove di masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat sehingga partisipasinya pun juga dapat meningkat.	Pengetahuan pelestarian hutan mangrove.

Tabel 4. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Yang Diambil Dalam Penelitian
11.	Budi Utomo, Helmi, Mei Vita Romadon Ningrum, Edwardus Iwantri Goma (2022)	Jurnal geoedusains, Vol 3, No 2, (59-69)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan, Kabupaten Paser dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Tanjung Aru meliputi partisipasi harta benda, ide dan gagasan, tenaga dan keterampilan. Pola partisipasi masyarakat desa Tanjung Aru adalah pola partisipasi yang bersifat kemitraan, unsur partisipasi yang terjadi meliputi adanya kesempatan, adanya kemauan, dan adanya kemampuan dari masyarakat desa Tanjung Aru. Tahapan partisipasi masyarakat Tanjung Harapan meliputi: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam evaluasi. Faktor pendukung partisipasi masyarakat antara lain yaitu kerja sama dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove. Faktor penghambat partisipasi masyarakat antara lain yaitu dana yang minim dan kesibukan dari masyarakat.	Kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove.

2.3 Kerangka Pikir

Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat besar bagi lingkungan hidup kita antara lain sebagai penahan air laut agar tidak mengikis tanah di garis pantai, fungsi sebagai penyerap gas karbondioksida (CO₂) dan penghasil oksigen, serta sebagai tempat hidup berbagai macam biota laut. Hutan mangrove di Desa Purworejo banyak mengalami kerusakan yang sebagian besar diakibatkan oleh aktivitas masyarakat di sekitar wilayah. Kerusakan ekosistem mangrove ini tentu akan berdampak buruk bagi kelestarian lingkungan hidup. Dalam rangka mencegah kerusakan hutan mangrove yang lebih luas di wilayah Desa Purworejo maka perlu upaya pelestarian terhadap hutan mangrove yang masih tersisa melalui keterlibatan masyarakat sekitar hutan mangrove. Hal ini penting mengingat aspek partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam perumusan pengelolaan hutan mangrove agar sumberdaya tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat menjamin kelestarian dan kepentingan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

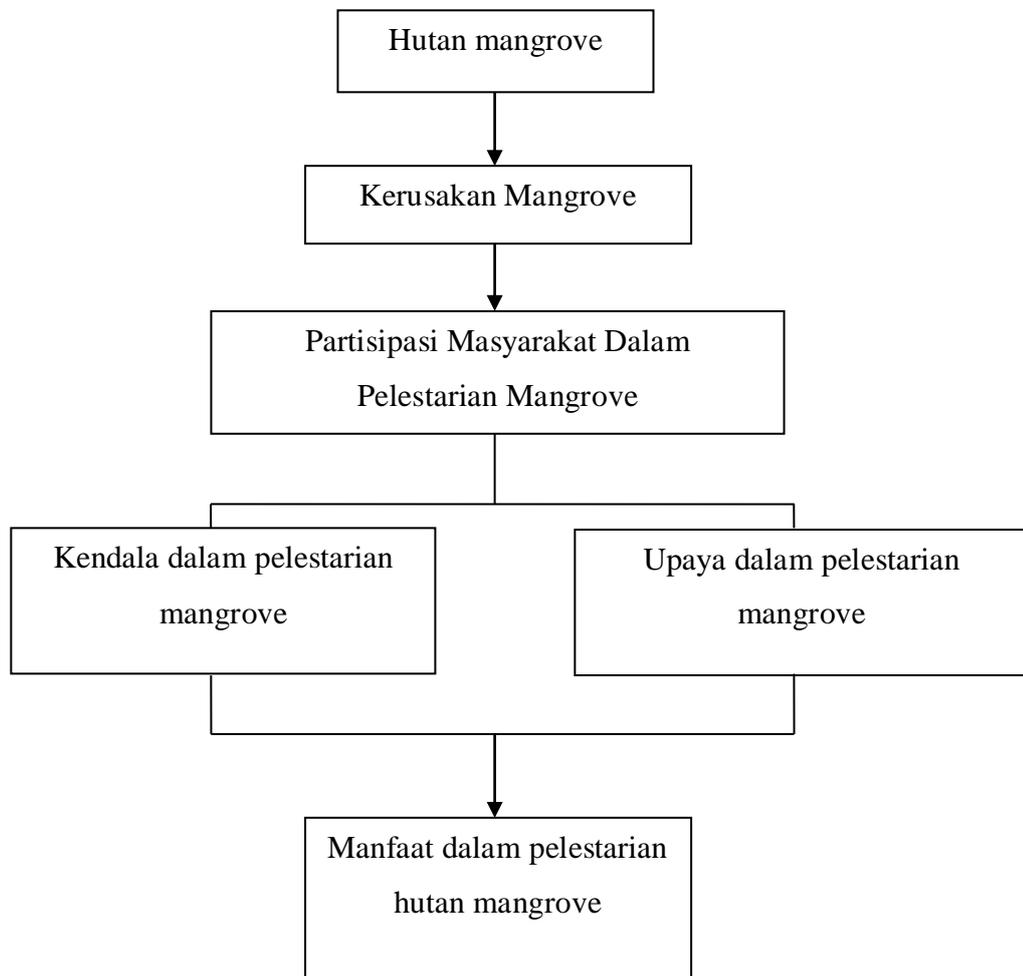
Partisipasi memiliki arti bahwa adanya suatu keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Keterlibatan dalam partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Di dalam melaksanakan pelestarian hutan mangrove, partisipasi masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Partisipasi yang dilakukan tersebut dapat berupa menjaga lingkungan sekitar hutan mangrove, ikut serta melakukan pembibitan tanaman mangrove, dan ikut serta dalam penanaman kembali hutan mangrove.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional dalam proses pengambilan keputusan, terutama dengan keterlibatan pribadi dalam menjalankan tanggung jawab untuk melaksanakan proses tersebut. Sebuah proses masyarakat yang mengevaluasi perubahan yang terjadi (Shahiba,

2017). Masyarakat merupakan faktor penting dalam melaksanakan dan berpartisipasi dalam pengelolaan hutan mangrove secara lestari (Febryano dkk, 2014).

Kerusakan hutan mangrove akibat tindakan manusia adalah salah satu masalah lingkungan yang sangat memprihatinkan. Sebagai ekosistem pesisir yang kaya akan manfaat ekologis dan ekonomi, mangrove memainkan peran penting dalam melindungi garis pantai, menjaga keanekaragaman hayati, menyerap karbon, dan mengurangi dampak bencana alam. Namun, aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan kerusakan yang mengancam kelestariannya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mangrove akan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian mangrove, seperti reboisasi atau pemantauan ekosistem mangrove secara mandiri. Masyarakat yang sadar akan manfaatnya tidak hanya akan memanfaatkan mangrove secara berkelanjutan, tetapi juga akan berperan aktif dalam menjaga dan melindungi kawasan mangrove di sekitar mereka. Pendidikan lingkungan, penyuluhan kepada masyarakat, dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan harus menjadi bagian dari setiap strategi pelestarian mangrove. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi mangrove itu sendiri, tetapi juga bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir yang bergantung pada ekosistem tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir partisipasi masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

III.METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi dalam hal ini sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Definisi partisipasi yang berlaku dikalangan lingkungan aparat perencana dana pelaksanaan pembangunan adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Definisi lain dari partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan membiayai pembangunan (Soetrisno, 1995).

Keterlibatan dalam partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah keikutsertaan dari masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Di dalam melaksanakan pelestarian hutan mangrove, partisipasi masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Partisipasi yang dilakukan tersebut dapat berupa menjaga lingkungan sekitar hutan mangrove, ikut serta melakukan pembibitan tanaman mangrove, dan ikut serta dalam penanaman kembali hutan mangrove.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang memfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Dalam arti sempit, penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang hanya menunjukkan gambaran, uraian, atau rincian tentang gejala yang diteliti. Tetapi, dalam arti luas penelitian deskriptif juga lebih jauh menceritakan hubungan atau keterkaitan antar gejala (Variabel), seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil- hasil yang disampaikan (Mardikanto, 2001).

3.3 Lokasi Penelitian, Informan dan Waktu Pengambilan Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. Informan

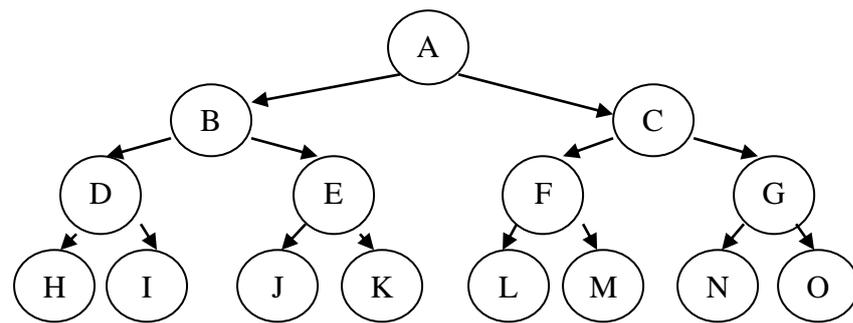
Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal

istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta/fenomena yang terjadi informan itu sendiri (Heryana, 2018). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari beberapa informan yang ditunjuk dan diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih mengutamakan kualitas data yang dihasilkan dilapangan dari informan kunci dan beberapa informan. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berdomisili di sekitar hutan mangrove, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian mangrove di Desa Purworejo. Selain itu, informan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini sudah harus bersedia untuk berbagi konsep dan pengetahuannya kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini berasal dari pihak internal dan pihak eksternal, informan dari pihak internal adalah beberapa orang yang tergabung dalam kelompok pegiat mangrove di Desa Purworejo, seperti pelestari mangrove, ketua kelompok pelestari mangrove, beberapa anggota kelompok pelestari mangrove, dan pemuda. Sementara itu, informan dari pihak eksternal adalah para ahli, akademisi, dan stakeholder yang berkaitan dengan pelestarian mangrove di Desa Purworejo. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 laki-laki, dan 6 perempuan yang ditentukan menggunakan metode bola salju (snowball sampling), metode bola salju ini adalah salah satu teknik metode sampling yang memperoleh sampel melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya untuk memperoleh informasi secara mendalam dan akurat. Kelima belas informan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Informan dalam penelitian

No.	Nama Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1	Nur Sali	54	SMA	Pegiat Mangrove
2	Samsudin	52	SMA	Pelestari Mangrove
3	Wanuri	50	SMP	Pelestari Mangrove
4	Muhari	59	SMA	Nelayan
5	Mahmud	48	SMA	Nelayan
6	Hi Saifudin	60	S1	Kepala Sekolah
7	Suryani	47	SMP	Pembibit Mangrove
8	Darmawati	49	SMA	Pembibit Mangrove
9	Yulia	37	SMA	Pembibit Mangrove
10	Asna	41	SMA	Pembibit Mangrove
11	Ratnawati	45	SMP	Pembibit Mangrove
12	Jawaria	45	SMP	Pembibit Mangrove
13	Iwan	35	SMA	Pegiat Mangrove
14	Jarkasi	46	SMA	Perangkat Desa
15	Supriadi	52	S1	Penyuluh Kehutanan

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 2. Metode bola salju

Keterangan:

A: Kepala Desa

B, C: Pelestari Mangrove

D: Penyuluh Kehutanan

E, F: Pegiat Mangrove

G, H, I, J, K, L, M, N, O: Masyarakat

3. Waktu Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

c. Dokumentasi

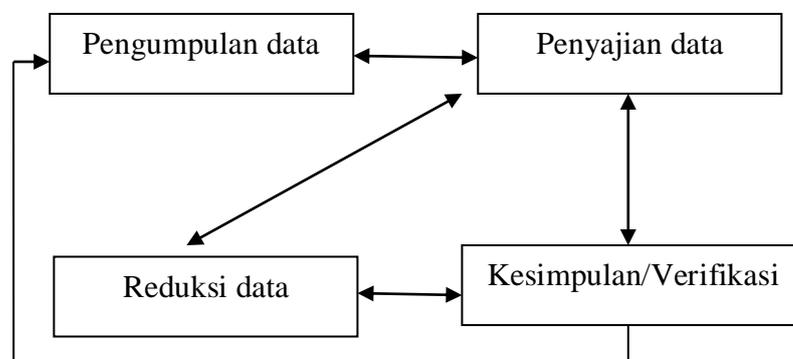
Dokumen merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tertulis, lisan, maupun gambar. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu partisipasi masyarakat, karena metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dengan cara menganalisis, menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti (Wiratha, 2006).

Analisis kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari narasumber dan lingkungan yang diamati.

Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Tahapan-tahapan analisis kegiatan yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan-tahapan dalam analisis data dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Saleh, 2017

Gambar 3. Tahapan-tahapan kegiatan analisis data

Penjelasan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami

(catatan tentang apa yang dilihat dan didengar). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan katagori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan pemilihan, maupun pengelolaan data sedemikian rupa sehingga data yang didapat menghasilkan informasi yang bermakna dan kesimpulan yang ditarik dapat diverifikasi.

4. Penarikan Kesimpulan

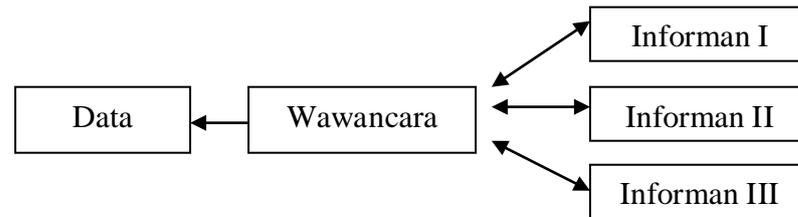
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang didapat kemudian disajikan dan dibandingkan dengan dokumendokumen serta teori yang sesuai dan berkaitan. Penyajian data tersebut sebagai sekumpulan informasi yang disusun dan yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai macam teknik pemeriksaan atau keabsahan yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang drajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik

yang berbeda yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 (Saleh, 2017).



Gambar 4. Triangulasi Sumber

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove keseluruhan dikategorikan dalam berpartisipasi, ada beberapa masyarakat yang berpartisipasi aktif, bahkan masih ada masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Beberapa masyarakat di Desa Purworejo sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlibat dalam kegiatan pelestarian hutan mangrove, mulai dari kegiatan pembibitan mangrove, penanaman mangrove, perawatan mangrove dan pembangunan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelestarian mangrove.
2. Kendala dalam pelestarian mangrove terdapat beberapa aspek yaitu kurangnya koordinasi dan kerjasama, kurangnya perhatian terhadap jangka panjang, perubahan iklim dan bencana alam serta penolakan masyarakat. Kendala yang dihadapi dalam pelestarian hutan mangrove yang paling utama adalah masyarakat setempat yang memang kurang peduli terhadap pentingnya menjaga hutan mangrove. Mereka dengan sadar merusak mangrove dan sulit untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan peduli mangrove ini, sehingga hal tersebut menjadi suatu kendala yang dihadapi masyarakat lain untuk melestarikan hutan mangrove.
3. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pelestarian mangrove di Desa Purworejo adalah rehabilitasi dan retorasi, pemantauan dan

pemeliharaan, pendidikan dan partisipasi masyarakat. Selain itu upaya yang dilakukan pengelola mangrove yaitu dengan dipasangnya banner peduli mangrove di sekitar hutan mangrove, diberi teguran bagi masyarakat yang terlihat sedang merusak mangrove, bahkan jika tidak jera akan dilaporkan ke pihak yang berwajib karena hutan mangrove ini sudah dilindungi oleh undang-undang.

4. Manfaat dari pelestarian hutan mangrove yaitu manfaat lingkungan yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan melindungi dari abrasi, manfaat ekonomi dapat memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat terutama bagi nelayan pantai, dan manfaat sosial yang melalui kegiatan penanaman dan pembibitan mangrove, masyarakat menjadi lebih guyub karena sering bertemu menjadi lebih akrab dengan adanya kegiatan di mangrove tersebut.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove yang kurang berpartisipasi aktif dan kurang sadar merawat mangrove sebaiknya pihak yang terkait mulai ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk kondisi hutan mangrove, sebab subur atau rusaknya hutan mangrove masyarakat sendiri yang menentukan.
2. Perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan untuk pelestarian hutan mangrove ini. Dilihat dari masyarakat yang kurang pengetahuan terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan hutan mangrove maka jika diberi pemahaman masyarakat akan lebih sadar untuk pertumbuhan mangrove yang berkelanjutan.
3. Pemerintah desa seharusnya lebih mendukung setiap kegiatan dalam pelestarian hutan mangrove. Dukungan dan bantuan dari pemerintah desa berpengaruh terhadap perubahan mangrove yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach.Wazir. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project. Jakarta.
- Adisasmita. Rahardjo. 2015. *Teori Pertumbuhan Kota*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Alfandi, D., Qurniati, R., Febryano, G.I. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 7 No. 1. (30-41).
- Arief Arifin. 2003. *Hutan Mangrove: fungsi dan manfaatnya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Bainah S, D., Novita A., Rusita dan Sugeng P.H. 2023. Upaya Konservasi Dan Budidaya Mangrove Di Desa Purworejo Lampung Timur. *Jurnal Agrotek Tropika*. Vol 11 No. 2. hal 323 - 336
- Candra V. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. UGM Press. Yogyakarta.
- Damsir, Ansyori, Yanto, Setrian Erwanda, Bambang Purwanto. 2023. Pemetaan Areal Mangrove Di Provinsi Lampung Menggunakan Citra Sentinel 2-A Dan Citra Satelit Google Earth. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. 1(3). 207-216.
- Darmansyah, O dan Erwiantono. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Muara Pantuan Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Hutan Tropis*. Volume 6 No. 2. (137-144)
- Davis, Keith. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Devi, F.Y., Kurniawati, W. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota

- Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*. Vol 9(3). 214-222.
- Febryano, I.G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., Hidayat, A. 2014. The roles and sustainability of local institutions of mangrove management in Pahawang Island. *Jurnal Management Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.
- Fitrawahyudi., Nasrum.M., Sofyan. (2019). Pengelolaan Wisata Mangrove Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Marannu. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 3 (1). (68 – 77).
- Ghufran, M. dan Kordi, K.M. 2012. *Ekosistem Mangrove: potensi, fungsi, dan pengelolaan*. Buku Rineka Cipta. Jakarta. 50p.
- Gumilar, I. 2018. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu Jawa Barat). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 20(2). (145-153).
- Hamuna, B., dan Sari, AN. 2018. Kondisi Hutan Mangrove di Kawasan Taman Wisata Alam Teluk Yeuteja, Kota Jayapura. 35 (2), 9.
- Hanum I., Yusoff F.M., Fitrianto A., Ainuddin N.A., Gandaseca S., Zaiton S., Norizah K., Nurhidayu S., Roslan M.K., Hakeem K.R., Shamsuddin I., Adnan I., Awang Noor A.G., Balqis A.R.S., Rhyma P.P., Siti Aminah I., Hilaluddin F., Fatin R., & Harun N.Z.N. 2019. Development of a comprehensive mangrove quality index (MQI) in Matang Mangrove: Assessing mangrove ecosystem health. *Ecological Indicators*. 102:103–117. DOI: 10.1016/j.ecolind.2019.02.030.
- Harahap N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. (Graha Ilmu). Yogyakarta.
- Hardjasumantri, Kusnadi. 2004. *Pengantar Hukum Lingkungan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Heryana, A. 2018. Informasi Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Prodi Kesehatan Masyarakat. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Hidayatullah, Sapta. 2006. *Partisipasi Nelayan dalam Upaya Melestarikan Ekosistem Laut*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Listiana, I., Murniati, K., Mutolib, A., & Yanfika, H. (2021). Pelayanan & Manfaat Koperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 168–179. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2021.005.01.16>

- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press. Depok.
- Islinawati, S., Hadiyanto A. Rachim., Sahadi, H. 2016. Pengembangan Masyarakat Melalui Pelestarian Hutan Mangrove Oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari Dikecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilaca. *RISET & PKM*. Vol 3(2), (155–291).
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi kedua*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kustanti Asihing. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. IPB Press. Bogor.
- Lawe Siu, M.G., Amanah, S., Santoso, N. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Tengawang*, Vol. 10 (1), (62-74).
- Listiana, I., A. Hudoyo, R.T. Prayitno, A. Mutolib, H. Yanfika & A. Rahmat. 2020. Adoption level of environmentally friendly paddy cultivated innovation in Pringsewu District, Lampung Province, Indonesia. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1467: 012025.
- Lymburner, L., Bunting, P., Lucas, R., Scarth, P., Alam, I., Phillips, C., Ticehurst, C., & Elf, A. 2020. *Memetakan dinamika mangrove multi- dekade di garis pantai Australia*. *Penginderaan Jauh Lingkungan*, 238, 111185.
- MacNae. 1968. A General account of the fauna and flora of mangrove swamps and florests in the Indo-West Pasific Region. *Adv: Mar*
- Mardikanto, 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mubyanto dan Sartono Kartodirdjo. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Liberty. Yogyakarta.

- Nadia, A. P., Zikri, A. (2020). Kendala Pemerintah Dalam Kegiatan Pelestarian Mangrove Sebagai Sarana Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Pariaman. *Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik* Vol 2 No 3 (Hal. 87-95).
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat "Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas"*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pawestri, Elma. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Prawiro.R.H. 1983. *Ekologi Lingkungan Pencemaran*. Setya Wacana. Semarang.
- Rahayu Puji, S. P., Sapja Anantanyu dan Mulyanto. 2019. Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Relawan Indonesia*. Vol 10 No 1 Hal 1348-1356. Universitas Sebelas Maret.
- Ramadan, G. (2023). *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Petengorang Di Desa Gebang Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., Hasanuddin, D. T., & Artikel, I. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Bandar Lampung Optimizing Yard Utilization By Applying The Sustainable Food Yard Concept (P2L) In Bandar Lampung City. In *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif* (Vol. 1, Issue Tahun).
- Resosoedarmo. 1985. *Pengantar Ekologi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Rohmatulloh, Bayu., Dini, R., Sudrajat. 2020. Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di KWT Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Universitas Padjadjaran.
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Samsumarlin, Rachman, I., & Toknok, B. (2015). Studi Zonasi Vegetasi Mangrove Muara di Desa Umbele Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. *Warta Rimba*. 3(2):148–154.

- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Prenadamedia. Jakarta.
- Setyawan, A.D., Winarno, K. 2006. Permasalahan Konservasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *BIODIVERSITAS*. 7(2): 159-16.
- Shahiba, Y., Herminasari, N.S. 2017. *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*. 6(2).
- Sholehuddin, M., Yul Harry. 2021. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor*. Bogor.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Siti Irene Astuti. 2009. *Desentralisasi dan partisipasi dalam pendidikan*. UNY. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soetrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif". *Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Supriharyono. 2002. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tomlinson. 1986. *The botany of mangrove*. Cambridge University Press. Cambridge.

Utomo, B., Helmi., Ningrum, M.V.R., Goma, E.I. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser. *Jurnal geoedusains*. Vol 3 No 2. (59-69).

Wiratha, I. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*. Skripsi dan Tesis Andi. Yogyakarta.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pradana M